

# Penerapan Aplikasi **SLIMS** Untuk Mendorong Kualitas Kinerja **Pustakawan** Di **Perpustakaan** Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo

**Zeiful Rahman**

**030025984**

**zeiful.rahman.r@gmail.com**

**S1 Ilmu Perpustakaan**

**Universitas Terbuka**

## **Abstrak**

Slims merupakan (*Senayan Library Manajement System*)software sistem manajemen perpustakaan, aplikasi ini berbasis web dengan dipertimbangkan *cross-platform* dan juga berbasis FOSS(*free open source software*) sehingga sangat cocok untuk Automasi perpustakaan. Saat ini banyak sekali aplikasi atau software yang sangat membantu dan memudahkan pekerjaan kita sehingga kita dapat menyadari bahwa Teknologi dan informasi sangat berperan dan menjadi yang hal utama pada Era ini. Namun, sebagai sumber daya manusia belum tentu kita sungguh siap menerima zaman Teknologi yang sungguh pesat perkembangannya. Salah satunya di bidang perpustakaan yaitu Penerapan Slims di perpustakaan mungkin saja akan sangat membantu pustakawan tetapi menjadi seorang pustakawan belum sepenuhnya siap, membutuhkan pendidikan dan pelatihan untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan kepuasan yang dapat meningkatkan kerja pustakawan. Penelitian dilakukan pada pustakawan yang ada di perpustakaan perguruan tinggi yaitu Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Angket dan wawancara kepada lima pustakawan yang ada di perpustakaan tersebut. Perolehan hasil dari angket dan wawancara yang menunjukkan sedikit pemahaman mengenai Slims dan banyak dampak peningkatan kerja yang sangat mempermudah pekerjaan pustakawan dengan penerapan Slims. Pendidikan dan pelatihan serta seminar harusnya banyak diikuti oleh pustakawan untuk banyak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih.

Kata Kunci : *Slims, Pustakawan, Perpustakaan*

## **Pendahuluan**

Teknologi pada saat ini telah menjadi bagian kehidupan yang tentu sangat dibutuhkan bagi seluruh dunia bahkan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Teknologi menjadi sebuah cahaya menuju masa depan bagi umat manusia, di Indonesia khususnya yang menjadi negara berkembang telah berubah dan beradaptasi menjadi kehidupan dengan teknologi, secara bertahap semua liku kehidupan telah dirubah menjadi berbasis online, elektronik, digital. Kemajuan teknologi ini sangat menunjang masyarakat untuk berubah menjadi cerdas dan pintar untuk mengimbangi teknologi, dengan kemudahan

yang diberikan semakin mempermudah untuk belajar. Kemudahan tersebut dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari banyak orang mengandalkan *Smartphone* nya sebagai pengolahan data, bermain, mendapatkan uang, pencatatan, dan sebagainya. Semua pekerjaan dapat dilakukan hanya dengan teknologi di tangan yaitu *Smartphone*. Selain itu untuk mendapatkan informasi tentang apapun, pengetahuan di dunia dari hal yang terkecil hingga terbesar sekalipun dapat di ketahui dengan mencari di internet saja baik melalui telepon pintar atau laptop dan semacam nya, saat ini sedang terjadi ledakan informasi dimana informasi sangat berlebihan dan mudah sekali dicari. Perpustakaan sebagai Sumber informasi yang dari dulu hingga saat menjadi penyedia informasi harus lebih mengedepankan informasi yang akurat, valid dan dapat di percaya karena pada kenyataannya meskipun terjadi ledakan informasi terjadi banyak informasi palsu atau hoax, sehingga perpustakaan memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong majunya pendidikan di Indonesia dengan menyediakan informasi yang bermutu, perpustakaan dituntut untuk terus berkembang dan maju serta menjadi pedoman dalam memperoleh sumber informasi yang terpercaya, teraktual. Dalam hal ini terdapat aplikasi atau software seperti contohnya, SLIMS dan INLISlite keduanya merupakan aplikasi yang telah banyak di gunakan dan paling diminati di Indonesia. Oleh karena itu aplikasi-aplikasi tersebut akan sangat membantu dalam proses pengelolaan koleksi di perpustakaan supaya dapat maju dan berkembang. Dalam penerapannya aplikasi ini harus di dukung dengan pustakawan yang profesional yang memiliki kemampuan, keterampilan memadai jika tidak maka tidak akan berjalan.

Dalam banyak kasus yang terjadi yaitu hancurnya manajemen perpustakaan pada saat menerapkan automasi aplikasi SLIMS di perpustakaan karena tenaga pustakawan yang belum begitu memahami dengan benar dan mendapatkan pelatihan yang cukup. Terkadang dalam suatu perpustakaan sekolah masih banyak sekali guru yang merangkap menjadi pustakawan, hal ini menurut saya tidak efektif untuk pemanfaatan perpustakaan yang hanya sebagai gudang penyimpanan buku-buku. Jika saja dibenahi supaya perpustakaan tersebut dapat memberikan manfaat yang nyata bagi siswa, maka sangat dibutuhkan pustakawan yang memang kerja nyata dan memiliki keterampilan di bidang perpustakaan. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang membuat penulis mengangkat tentang Slims dan penerapannya dalam perpustakaan. Pemahaman pustakawan yang kurang tentang Slims dan Kesulitan apa saja yang di dapatkan saat memulai penerapan.

Pada saat ini telah banyak yang melirik profesi sebagai pustakawan, pendidikan menjadi pustakawan mulai banyak di minati, hal ini merupakan angin segar untuk sistem pendidikan Indonesia supaya sumber informasi utama yaitu perpustakaan dapat maju dan dikenal, jika dahulu seorang pustakawan tidak dilihat melainkan hanya sebagai “ Penjaga” namun kini sudah dihargai sebagai sebuah profesi meskipun belum sepenuhnya terliterasi. Seorang pustakawan tidak hanya sebutan atau panggilan, tetapi melalui pendidikan yang kemudian akan mendapatkan gelar seorang pustakawan. Dalam sebuah hasil lokakarya yang diselenggarakan oleh **Perpustakaan Nasional RI dengan *British Council*** memutuskan kompetensi untuk tingkat Diploma sampai S2 yaitu:

#### **Kompetensi untuk tingkat Diploma:**

1. Pendidikan vokasional diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan teknis perpustakaan.
2. Kompetensi lulusan disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran dari program studi masing-masing.
3. Pengelompokan mata kuliah di sesuaikan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi(KBK)
4. Komposisi pembobotan SKS mata kuliah untuk pendidikan diploma(Vokasional) adalah minimal 60% Praktik dan Maksimal 40% teori.

#### **Kompetensi untuk tingkat S1:**

1. Pendidikan sarjana diharapkan akan menghasilkan sarjana ilmu perpustakaan dan informasi yang mampu mengelola perpustakaan dan lembaga informasi, serta mampu mengembangkan ilmu perpustakaan dan informasi.
2. Kompetensi lulusan disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran dari program studi masing-masing.
3. Pengelompokan mata kuliah disesuaikan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).
4. Komposisi pembobotan mata kuliah untuk pendidikan sarjana ilmu perpustakaan dan informasi adalah 60% teori dan maksimal 40% praktik.

#### **Kompetensi untuk tingkat Magister S2 yaitu:**

1. Pendidikan magister ilmu perpustakaan dan informasi di harapkan menghasilkan tenaga yang mampu mengembangkan sistem pengelolaan perpustakaan dan lembaga

informasi, serta mampu memecahkan permasalahan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi melalui kegiatan penelitian.

2. Memberdayakan informasi untuk kepentingan masyarakat
3. Kompetensi lulusan disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran dari program studi masing-masing.

Masalah terbesar pada saat ini terletak pada SDM (Sumber Daya Manusia) karena kita mengetahui dengan benar tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang rata-rata masih berpendidikan kurang, dengan alasan tersebut dapat menimbulkan pertanyaan atau masalah apakah pustakawan sudah memahami dengan baik tentang Slims? Dan juga bagaimana penggunaan Slims hingga dapat semakin meningkatkan kinerja pustakawan? .

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja atau kualitas kerja pustakawan di perpustakaan Abdurrahman Saleh Situbondo setelah menerapkan Automasi aplikasi Slims dalam pengelolaan.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (metode Kombinasi). Metode penelitian kombinasi menggabungkan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga di peroleh data yang lebih komprehensif. **Susan Stainback (1988)** menjelaskan bahwa “ *Each methodology can be used to complement the other within the same area of inquiry, since they have different purposes or aims*” artinya setiap metode dapat di gunakan untuk melengkapi metode lain, bila penelitian dilakukan pada lokasi yang sama, tetapi dengan maksud dan tujuan yang berbeda.

Sedangkan penelitian **kualitatif** menurut **Auerbach and silverstein (2003)** menyatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai berikut. “ *Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon*” artinya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan analisis dan interpretasi text hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari satu fenomena. Penelitian **kuantitatif** menurut **Margono (1997)** adalah suatu proses menemukan pengetahuan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sumber data primer yang digunakan berasal dari data internal di dalam Perpustakaan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo tepatnya

melakukan penelitian terhadap pustakawan yang memiliki tugas masing-masing di perpustakaan. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap proses penerapan Slims di perpustakaan Abdurrachman Saleh disertai dengan memberikan **angket** yang menggunakan instrumen penelitian berupa beberapa pertanyaan dan melakukan **wawancara** dengan mengajukan pertanyaan terhadap masing-masing pustakawan untuk mengukur tingkat kepuasan pustakawan sehingga dapat mengetahui tingkat kualitas kerja pustakawan terhadap penerapan Slims di perpustakaan. Penulis menerapkan langkah-langkah sebelum melakukan penelitian supaya terencana sesuai jadwal, berikut langkah-langkah dalam penelitian tersebut:

- 1) Penulis mendaftarkan terlebih dahulu pertanyaan atau instrumen penelitian dalam bentuk selembaran kertas untuk diberikan kepada pustakawan yang berjumlah 5 orang dengan jumlah pertanyaan masing-masing 10 orang, kemudian menjadwalkan waktu yang luang atau pada jam istirahat jam 12.00 siang sampai jam 13.00 untuk memberikan waktu mengisi pertanyaan kepada setiap pustakawan di perpustakaan Universitas Perpustakaan Abdurrachman Saleh Situbondo.
- 2) Setelah jam istirahat berakhir atau selesai penulis melakukan pengumpulan angket atau koesioner yang diberikan kepada pustakawan.
- 3) Pengumpulan data yang terakhir dilakukan pada hari kedua, metode yang kedua yaitu dengan wawancara untuk mengukur tingkat kepuasan pustakawan terhadap Penerapan Slims supaya dapat mengetahui kualitas kerja yaitu dengan melakukan wawancara dengan mencatat hasilnya jumlah pertanyaan untuk wawancara juga 10 pertanyaan terhadap setiap pustakawan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di perpustakaan Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo. Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo merupakan salah satu Universitas yang juga banyak diminati oleh mahasiswa karena terbukti banyak lulusan dan

alumni yang langsung dapat menerapkan ilmunya dalam dunia pekerjaan, selain itu jalur beasiswa juga menjadi kelebihan untuk masyarakat yang tidak mampu, kelebihan lainnya yaitu memiliki perpustakaan yang memiliki 14.000 lebih judul koleksi dari berbagai disiplin ilmu sehingga dapat sangat menunjang pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa, saat ini sistem pengolahan data koleksi perpustakaan tengah beralih ke sistem digital yaitu dengan penerapan aplikasi Slims sehingga dari segi penyimpanannya lebih efektif, tidak terlalu sulit dan juga mempermudah pustakawan maupun mahasiswa untuk melakukan pengolahan dan pelayanan.

Perpustakaan Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo termasuk kedalam **Perpustakaan terotomasi(Automated Library)** yang artinya penerapan teknologi informasi terutama teknologi komputer telah dilakukan pada teknik operasional perpustakaan seperti pengadaan, sirkulasi, pengolahan serta keperluan administrasi perpustakaan. Tetapi bahan koleksi atau bahan pustakan masih secara tercetak atau masih berupa kertas.

**Slims (Senayan Library Management Sistem)** adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan sumber terbuka yang di lisensikan di bawah GPL v3. Menurut Hendro Wicaksono *senayan library* adalah OSS(open source software) berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan skala kecil hingga skala besar. Slims memiliki fitur-fitur antara lain:

1. Online Public Access Catalog (OPAC) dengan pembuatan thumbnail yang degenerate on-the-fly. Thumbnail berguna untuk menampilkan cover buku. Mode penelusuran tersedia untuk yang sederhana (Simple Search) dan tingkat lanjut (Advanced Search).
2. Detail record juga tersedia format XML (Extensible Markup Language) standar.
3. MODS untuk kebutuhan web service.
4. Fitur Z39.50, p2p service dan SRU untuk copy cataloging dari berbagai perpustakaan.
5. Manajemen data bibliografi yang efisien meminimalisasi pengulangan data.
6. Manajemen masterfile untuk data referensial seperti GMD (General Material Designation).
7. Tipe Koleksi, Penerbit, Pengarang, Lokasi, Supplier, dan lain-lain.
8. Sirkulasi dengan fitur: (Transaksi peminjaman dan pengembalian, reservasi koleksi, aturan peminjaman yang fleksibel, informasi keterlambatan dan denda).
9. Manajemen keanggotaan.
10. Inventarisasi koleksi (stocktaking).

11. Laporan dan Statistik.
12. Pengelolaan terbitan berkala.
13. Dukungan pengelolaan dokumen multimedia (.flv,.mp3) dan dokumen digital. Khusus untuk pdf dalam bentuk streaming.
14. SLiMS mendukung beragam format bahasa termasuk bahasa yang tidak menggunakan penulisan selain latin.
15. Menyediakan berbagai bahasa pengantar (Indonesia, Inggris, Spanyol, Arab, Jerman, Bengali, Thailand).
16. Dukungan Modul Union Catalog Service.
17. Counter Pengunjung perpustakaan.
18. Member Area untuk melihat dan mengunduh koleksi sedang dan pernah dipinjam.
19. Modul sistem dengan fitur: Konfigurasi sistem global, manajemen modul, manajemen User (Staf Perpustakaan) dan grup, pengaturan hari libur, pembuatan barcode otomatis, utilitas untuk backup.

Slims sendiri memiliki banyak versi mulai dari versi 1, 2, 3 namun versi 1 dan 2 tidak di rilis ke publik melainkan hanya untuk uji coba dan sedang dalam penyempurnaan dan sejak versi 3 Slims sudah waktunya untuk di uji coba oleh pustakawan. Hingga saat ini Slims telah lebih banyak versi yaitu versi senayan 4, 5, hingga Slims 9 Bulian yang terbaru. Meskipun banyak fitur Slims juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

### **Berikut ini beberapa Kelebihan Slims**

<b>No</b>	<b>Kelebihan</b>
<b>1.</b>	<b>Slims dapat diperoleh dan digunakan secara gratis.</b> Kehadiran Slims sebagai salah satu perangkat lunak automasi berbasis FOSS menjadi solusi terkait sulitnya dengan pengadaan perangkat lunak automasi karena perangkat lunak ini dapat diperoleh secara gratis.
<b>2.</b>	<b>Mampu memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan.</b> Menurut Saffady, sebuah perangkat lunak (Software) automasi perpustakaan minimal memiliki fasilitas layanan sirkulasi, katalogisasi serta Online Public Access Catalog atau OPAC (Saffady dalam Anctil dan Bahesti, 2004: 4). Selain itu Slims juga menyediakan fasilitas untuk pengaturan perangkat lunak, cetak barcode (baik barcode anggota maupun barcode buku), penyiangan serta fasilitas laporan dan unggah koleksi digital.
<b>3.</b>	<b>Slims dibangun dengan menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman.</b> PHP

	merupakan bahasa pemrograman interpreter yang memungkinkan untuk dimodifikasi. Dengan demikian, maka perpustakaan memungkinkan memodifikasi Slims sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.
4.	<b>Slims dikembangkan oleh sumber daya manusia lokal atau dikembangkan oleh SDM bangsa Indonesia.</b> Kondisi ini memberikan keuntungan bagi perpustakaan dan pengguna Slims.
5.	<b>Instalasi mudah</b> dilakukan sebagai perangkat lunak yang tergolong dalam jenis perangkat lunak berbasis web instalasi Slims mudah dilakukan, baik itu untuk sistem operasi windows maupun sistem operasi linux.
6.	<b>Mampu berjalan di sistem operasi linux maupun windows.</b> Windows ataupun linux merupakan dua sistem operasi yang familiar digunakan oleh perpustakaan di Indonesia. Slims mampu berjalan stabil di dua sistem operasi tersebut.
7.	<b>Memiliki dokumentasi yang lengkap.</b> Dokumentasi (modul dan manual) memiliki peranan penting dalam pengembangan sebuah perangkat lunak, termasuk FOSS.
8.	<b>Memiliki prospek pengembangan yang jelas.</b> Perkembangan Slims terjadi sangat cepat dalam kurun waktu 2 tahun perangkat lunak itu terus diperbaiki. Perbaikan ini terlihat dari banyaknya versi yang telah dirilis ke publik. Kondisi ini mencerminkan bahwa perangkat lunak ini memiliki prospek pengembangan.
9.	<b>Memiliki forum komunikasi</b> antara pengguna dan pengembang SLiMS menggunakan icsisis@yahooogroups.com (This e-mail address is being protected from spam bots, you need JavaScript enabled to view it) sebagai forum komunikasi antarsesama pengguna Slims.
10.	<b>Keunggulan Slims lainnya adalah multi-platform,</b> yang artinya bisa berjalan secara aktif hampir di semua Sistem Operasi yang bisa menjalankan bahasa pemrograman PHP ( <a href="http://www.php.net">http://www.php.net</a> ) dan RDBMS MySQL( <a href="http://www.mysql.com">http://www.mysql.com</a> ).

Meskipun demikian memiliki banyak fitur dan juga kelebihan tentunya ada kekurangan dibalik nya.

#### **Berikut ini beberapa kekurangan Slims**

No	Kekurangan
1.	Kompatibilitas web browser untuk mengakses SLiMS diperlukan web browser.



	Sayangnya tidak semua web browser mampu menjalankan aplikasi ini dengan sempurna. perangkat lunak ini merekomendasikan mozilla firefox sebagai web browser. Sehingga jika menggunakan web browser selain mozilla firefox mampu tampilan Slims tidak akan muncul secara sempurna.
2.	Otoritas akses file Slims menyediakan fasilitas upload (unggah) file. Dengan fasilitas ini pengelola perpustakaan dapat menyajikan koleksi digital yang dimiliki perpustakaan, seperti e-book, e-journal, skripsi digital, tesis digital dan koleksi digital lainnya. Namun fasilitas upload file ini tidak dilengkapi dengan pembagian otoritas aksesfile. Akibatnya setiap koleksi digital yang telah di-upload ke dalam Slims dapat diakses oleh semua orang. Kondisi ini tentu sedikit mengkhawatirkan jika koleksi digital yang di-upload adalah skripsi, tesis atau laporan penelitian digital. Skripsi digital, tesis atau laporan penelitian digital dibatasi aksesnya karena koleksi digital jenis ini rentan dengan masalah plagiasi.

**Pustakawan** merupakan sebuah profesi, ada banyak pendapat dan pengertian tentang perpustakaan, namun secara umum pemerintah RI telah memberikan pengakuan bahwa pustakawan adalah Jabatan fungsional, karena pada dasarnya pustakawan sendiri memang memiliki pendidikan dan praktik untuk menjadi seorang pustakawan yang profesional, berikut beberapa pengertian pustakawan dari berbagai pendapat dan tanggapan:

1. **Pustakawan berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan**, termuat dalam tambahan lembaran Negara Nomor 4774 yang di tegaskan “ pustakawan adalah orang yang memiliki kompetensi yang di peroleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.
2. **Pustakawan berdasarkan IPI(ikatan pustakawan indonesia, AD, ART)**, di dalam nya disebutkan pada Bab I pustakawan adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.
3. **Pustakawan berdasarkan IPI DIY**, menurut hasil Lokakarya IPI DIY tanggal 5 juli 1989 pustakawan adalah seorang yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang di peroleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dan memiliki sikap pengembangan diri, mau menerima dan

melaksanakan hal-hal baru dengan jalan memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat dalam rangka melaksanakan UUD 1945 yaitu “**mencerdaskan kehidupan bangsa**”.

**Perpustakaan** secara umum merupakan tempat, gedung yang berisi koleksi berupa bahan pustaka dan berisi informasi lain nya yang di butuhkan pengguna atau pemustaka. Menurut *Random House Dictionary Of The English Language*, mengartikan perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah gedung yang berisi buku-buku dan bahan bacaan lain nya, studi maupun rujukan. Sedangkan menurut *Encyclopedia Britanica* mengartikan perpustakaan berasal dari kata *liber book* yaitu himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang di atur dan di organisasikan untuk tujuan studi dan penelitian atau pembacaan umum atau kedua-duanya. Perpustakaan menurut Menteri Pendayagunaan aparatur negara Nomor 132/KEP/M.PAN/12/2002 adalah sebuah unit kerja yang memiliki sumbe daya manusia, ruangan khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurang nya terdiri dari 1.000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu. Tetapi tidak semua gedung yang berisi buku merupakan perpustakaan, ada persyaratan tertentu yang harus di penuhi yaitu:

1. Adanya kumpulan bahan pustaka dalam jumlah tertentu dalam bentuk tercetak maupun elektronik.
2. Bahan pustaka yang ada harus di tata berdasarkan sistem yang berlaku, di olah dan diproses baik secara manual ataupun dengan cara otomasi.
3. Bahan pustaka yang telah di olah dan di proses harus di tempatkan di ruangan tertentu yang kita kenal dengan perpustakaan.
4. Sirkulasi bahan pustaka harus di kelola oleh petugas profesional yang mempunyai kemampuan mengelola peredaran bahan pustaka secara manual maupun digital.
5. ada pengguna yang memanfaatkan koleksi bahan pustaka untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, observasi, dan hal lain nya.
6. Perpustakaan merupakan institusi yang menunjang Tridarma perguruan tinggi, bagi universitas ataupun institusi dan merupakan mitra bagi lembaga-lembaga lainnya baik formal dan informal.

Tugas Perpustakaan pada prinsipnya adalah menyediakan layanan informasi untuk kepentingan masyarakat, baik masyarakat ilmiah maupun masyarakat luas sekitarnya. Secara garis besar tugas perpustakaan yaitu:

- a. Mengumpulkan, menyimpan dan menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik dan multimedia kepada pemakai.
- b. Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun harus pula menyediakan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan perpustakaan dan keamanan informasi tersebut.
- c. Terus memperhatikan kemajuan Zaman dan kemajuan teknologi supaya keinginan masyarakat dalam mengakses informasi dapat terpenuhi.
- d. Harus mampu menjadi jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini dan masa depan.
- e. Perpustakaan harus terus mencari jalan agar tetap tanggap secara efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beragam dalam memenuhi harapan pengguna.

Untuk menjawab masalah dan tujuan yang ingin dicapai, penulis melakukan penelitian yang telah dilakukan pada pustakawan yang berjumlah 5 orang di perpustakaan Abdurrachman Saleh situbondo dengan memberikan angket atau koesioner yang berisi 5 pertanyaan dan melakukan wawancara dengan mengajukan 5 pertanyaan. Berikut pemaparan hasil angket kepada setiap pustakawan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman pustakawan terhadap Slims, angket ini bersifat tertutup karena jawaban telah dipilihkan.

Dibawah ini merupakan lima pertanyaan yang berupa angket atau koesioner yang di gunakan untuk memahami seberapa besar pemahaman pustakawan terhadap Slims:

1. Seberapa besar pemahaman anda tentang Slims?
  - a) Sangat
  - b) Cukup
  - c) Kurang
  - d) Tidak
2. Seberapa bisa anda dapat mengoperasikan Slims?
  - a) Sangat
  - b) Cukup
  - c) Kurang
  - d) Tidak
3. Seberapa sulit anda melakukan pengolahan dengan Slims?
  - a) Sangat
  - b) Cukup
  - c) Kurang
  - d) Tidak
4. Seberapa mudah anda melakukan pelayanan dengan Slims?
  - a) Sangat
  - b) Cukup
  - c) Kurang
  - d) Tidak
5. Seberapa sering anda mengikuti pelatihan, seminar tentang Slims?
  - a) Sangat
  - b) Cukup
  - c) Kurang
  - d) Tidak

Pertanyaan yang diberikan berjumlah 5 soal untuk 5 pustakawan yang masinh-masing mendapatkan 5 soal juga untuk setiap orang, total keseluruhan soal yaitu 25 soal. Kemudian

kita dapat menghitungnya dengan persentase dengan Rumus banyak soal dikali 100%, berikut lebih jelasnya akan di uraikan di bawah:

**Tabel 1 Angket tentang pemahaman Slims**

No	Pertanyaan	Sangat	Cukup	kurang	tidak
1.	Seberapa besar pemahaman anda tentang Slims?	3	2	-	-
2.	Seberapa bisa anda dapat mengoperasikan Slims?	2	1	-	2
3.	Seberapa sulit anda melakukan pengolahan dengan Slims?	1	2	-	2
4.	Seberapa mudah anda melakukan pelayanan dengan Slims?	3	-	2	-
5.	Seberapa sering anda mengikuti pelatihan, seminar tentang Slims?	1	1	3	-
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>4</b>

Tabel tersebut memaparkan perolehan data dari yang sangat paham sampai tidak paham mengenai Slims, yang tertera jelas dari 25 soal yang masing-masing nya mendapat 5 soal hingga terkumpul menjadi data sebagai berikut: banyak soal yang dijawab pustakawan yang sangat paham **S(sangat)= sebanyak 10**, **C(cukup)= sebanyak 6**, **K(kurang)= sebanyak 5**, dan **T(tidak) sebanyak 4**. Setelah menguraikannya kemudian akan dihitung seberapa banyak persentase yang memahami tentang Slims.

Banyak soal 25

$$S=10 \longrightarrow \frac{10}{25} \times 100 = 40\%$$

$$C=6 \longrightarrow \frac{6}{25} \times 100 = 24\%$$

$$K=5 \longrightarrow \frac{5}{25} \times 100 = 20\%$$

$$T=4 \longrightarrow \frac{4}{25} \times 100 = 16\%$$

Jadi dengan perhitungan di atas bisa dikatakan dari 5 orang pustakawan yang ada di perpustakaan Abdurrachman Saleh Situbondo sebanyak 40% yang memahami tentang Slims, yang cukup memahami berjumlah 24%, sedangkan yang kurang memahami sebanyak 20% dan yang tidak memahami sebanyak 16%.

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan metode wawancara yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan yang di dapat dalam penerapan Slims sehingga dapat mendorong kualitas kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo. Lima pertanyaan ini yang akan dibacakan oleh pewawancara atau penulis dan juga melingkarinya, sedangkan responden atau pustakawan hanya tinggal menjawab pertanyaan yang diajukan:

1. Apakah besar pengaruh penerapan Slims di Perpustakaan Unars?
  - a) Ya
  - b) Tidak
2. Apakah penerapan Slims efektif untuk mempermudah kerja pustakawan?
  - a) Ya
  - b) Tidak
3. Apakah dengan diterapkannya Slims anda semakin giat untuk bekerja?
  - a) Ya
  - b) Tidak
4. Apakah anda memilih menggunakan Slims dibandingkan dengan manual?
  - a) Ya
  - b) Tidak
5. Apakah anda lebih puas menggunakan Slims daripada manual?
  - a) Ya
  - b) Tidak

**Tabel 1 mengenai kepuasan untuk dapat meningkatkan kinerja**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah besar pengaruh penerapan Slims di Perpustakaan Unars?	5	-
2.	Apakah penerapan Slims efektif untuk mempermudah kerja pustakawan?	2	3
3.	Apakah dengan diterapkannya Slims anda semakin giat untuk bekerja?	3	2
4.	Apakah anda memilih menggunakan Slims dibandingkan dengan manual?	5	-
5.	Apakah anda lebih puas menggunakan Slims daripada manual?	4	1
Jumlah		19	6
Total		19+6=25	
Persentase “Ya” = $\frac{\text{jumlah ya}}{\text{total}} \times 100\% , \frac{19}{25} 100 = 76\%$ Persentase “Tidak” = $\frac{\text{jumlah ya}}{\text{total}} \times 100\% , \frac{6}{25} 100 = 24\%$			

dari tabel diatas diperoleh hasil sebanyak 76% yang menjawab “YA” terhadap beberapa pertanyaan yang di jawab oleh pustakawan dan 24% sisanya menjawab “TIDAK” sudah terlihat jelas bahwa sistem manual tidak menjadi pilihan yang utama melainkan menggunakan sistem Automasi sebagai yang utama dalam pengolahan data yang sangat

memudahkan, membuat semuanya efisien dan hal ini tentu dapat meningkatkan kerja pustakawan dalam melakukan pelayanan dan juga pengolahan.

## **Penutup**

Hal yang dapat kita simpulkan dalam penelitian sederhana tentang penerapan aplikasi Slims terhadap beberapa Pustakawan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di perpustakaan Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo terhadap 5 pustakawan yang diberikan angket dari masing-masing 5 soal yang diberikan dan setelah dilakukan pengolahan data dihasilkan hanya 40% yang SANGAT memahami tentang Slims, CUKUP memahami 24 % dan KURANG memahami 20% sedangkan yang tidak 10%.
2. Berdasarkan penelitian kedua yaitu penelitian yang berkaitan dengan kepuasan yang dapat meningkatkan kerja pustakawan dengan metode Wawancara dengan melakukan tatap muka dan mengajukan pertanyaan untuk dijawab pustakan diperoleh hasil sebesar 76% yang memberikan nilai positif dengan penerapan Slims sedangkan 24% merupakan pustakawan yang merasakan dampak biasa saja terhadap penerapan Slims.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diajukan saran sebagai berikut:

1. Saran yang perlu diperhatikan yaitu terhadap pendidikan formal yang harus ditempuh untuk menjadi seorang pustakawan dan memiliki pengalaman kerja, selain itu banyak mengikuti pelatihan seminar harus banyak diikuti.
2. Saran yang kedua yaitu dengan diterapkannya sistem Automasi berupa penerapan Slims harus menimbulkan perkembangan kepada setiap pustakawan dan perpustakaan tersebut dan terus berinovasi untuk kemajuan bangsa.

## **Daftar Pustaka**

Aris Kurniawan. 2019. Pengertian mahasiswa menurut para ahli beserta peran dan fungsinya. Diakses melalui <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/> pada tanggal 26 november 2019

Badan Pusat Statistik. 2019. Berapa jumlah peserta didik Indonesia. Diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/02/berapa-jumlah-peserta-didik-indonesia>, pada tanggal 18 november 2019.

Evita Devega. 2017. Teknologi masyarakat Indonesia: Malas baca tapi cerewet di medsos. Diakses melalui <https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan-media>, pada tanggal 9 November 2019.

Dosen Sosiologi.com. 2018. Pengertian penelitian kuantitatif, ciri, dan jenisnya lengkap. Diakses melalui <http://doensosiologi.com/pengertian-penelitian-kuantitatif-ciri-dan-jenisnya-lengkap>, pada tanggal 26 november 2019

Fatkhan Amirul Huda. 2019. Pengertian Gadget(smartphone). Diakses melalui <http://fatkhan.web.id/pengertian-gadget-smartphone/> pada tanggal 26 november 2019

Galuh Ayu Puspita. (2018). Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. 2(1):13-20

Hartinah, S. (2017). *Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Heru, w. 2012. Pentingnya Budaya Membaca. Diakses melalui <https://heruwibowo90.wordpress.com/pentingnya-budaya-membaca/> pada tanggal 22 november 2019.

Maxmanroe.com. 2019. Metode penelitian kualitatif: pengertian, tujuan, karakteristik, dan jenisnya. Diakses melalui <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>

Muhammad Sufyan Abdurrahman. 2016. Fitur-fitur smartphone yang paling sering pakai orang Indonesia. Diakses melalui <https://m.liputan6.com/tekno/read/fitur-fitur-yang-paling-sering-dipakai-orang-indonesia>, pada tanggal 10 November 2019.

Sudarsana, U. (2015). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Septiyantono, T. (2017). *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Siswati. (2010). Minat Membaca pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. 8(2): 124-134

Wahid Nasihuddin dan Dwi Ridho Aulianto. (2015). Strategi Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan di Perpustakaan Khusus. *Jurnal Perpustakaan*. 24(2): 51-58

Yoki Firmasyah dan Udi. (2018). Penerapan Metode SDLC Waterfall dalam Pembuatan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. 4(1): 184-191